

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mendorong setiap individu mengalami peristiwa belajar di dalam kehidupan. Pendidikan memegang peranan yang penting dalam meningkatkan sumber daya manusia yang berkualitas. Tujuan pendidikan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berahlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Oleh karena pentingnya pendidikan, peningkatan terhadap mutu pendidikan seyogianya menjadi konsentrasi utama. Pendidikan yang diselenggarakan melalui lembaga pendidikan formal yaitu sekolah berupaya melahirkan generasi yang sadar dan kritis sehingga mampu menyalurkan bakat dan potensi diri yang bermanfaat bagi orang banyak. Jadi, pendidikan harus dikelola dengan baik agar dapat menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas.

Di era globalisasi saat ini, salah satu masalah dalam dunia pendidikan yang kita hadapi adalah lemahnya proses pembelajaran. Padahal pendidikan merupakan hal penting bagi setiap orang dalam meningkatkan taraf dan mutu kehidupan setiap orang yang ingin maju. Sekolah sebagai lembaga formal merupakan sarana dalam rangka mencapai tujuan pendidikan. Untuk itu peranan guru di sekolah sangat penting dalam melaksanakan proses pembelajaran. Proses belajar mengajar merupakan suatu proses yang mengandung serangkaian tindakan

guru dan siswa atas dasar hubungan timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan tertentu. Tercapai atau tidaknya tujuan pembelajaran dapat dilihat dari prestasi yang dicapai oleh peserta didik.

Salah satu masalah yang dihadapi dunia pendidikan saat ini adalah lemahnya proses pembelajaran. Dalam proses pembelajaran siswa kurang didorong dalam kemampuan berpikir. Guru cenderung memosisikan diri sebagai pemberi informasi sebanyak-banyaknya dan siswa diarahkan untuk menghafal informasi tersebut. Siswa adalah penentu terjadi atau tidaknya belajar. Terkadang siswa juga menemui hambatan dalam belajar yaitu kurangnya minat belajar yang berakibat pada rendahnya hasil belajar.

Berdasarkan observasi awal penelitian di SMK.2.BM Tri Sakti Lubuk Pakam, proses belajar mengajar masih berpusat pada guru. Siswa terkesan diarahkan pada kemampuan menghafal dari pada pengembangan kemampuan berfikir. Hal ini menyebabkan siswa pasif, jenuh, kurang mandiri, tidak memiliki daya kreativitas serta hanya pintar secara teoritis.

Melalui wawancara yang dilakukan peneliti dengan guru pengampu mata pelajaran Bekerja Sama Dengan Kolega Kelas X di SMK.2.BM Tri Sakti Lubuk Pakam didapati hasil belajar siswa pada mata pelajaran Bekerja Sama Dengan Kolega masih rendah. Kondisi ini dapat dilihat dari hasil belajar siswa yang masih tergolong rendah. Dari total siswa di kelas X ADP-1 dan X ADP-2 diperoleh persentase dengan Nilai Kriteria Ketuntasan (KKM) yaitu 75, kelas X ADP-1 dari 25 siswa dalam 1 kelas diketahui 15 siswa yang tuntas nilai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) atau sama dengan jumlah 57% sedangkan yang tidak tuntas

nilai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) ada 10 siswa atau sama dengan jumlah 45% dari jumlah siswa seluruhnya. Kelas X ADP-2 jumlah 25 siswa dalam 1 kelas diketahui 14 siswa yang tuntas nilai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) atau sama dengan jumlah 55% sedangkan yang tidak tuntas nilai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) ada 11 siswa atau sama dengan jumlah 43%.

Ada beberapa hal yang menyebabkan hal tersebut di atas terjadi, diantaranya karena guru kurang kreatif dalam memvariasikan metode-metode pembelajaran. Yang terjadi hanyalah penyampaian informasi satu arah dari guru ke siswa. Dengan kata lain guru sangat bergantung pada metode ceramah, tanya jawab dan penugasan. Sehingga yang terjadi adalah siswa menjadi pasif, pembelajaran kurang menarik, tidak ada interaksi, siswa bosan, mengantuk, dan ribut di dalam kelas.

Dari kondisi tersebut, maka diperlukan suatu inovasi belajar. Disinilah peranan seorang guru sangat penting dalam proses pembelajaran. Sebuah proses pembelajaran tidak terlepas dari peran seorang guru sebagaimana tertuang dalam Undang-undang Dasar Republik Indonesia No. 20 Pasal 40 ayat 2 Tahun 2003, yang berbunyi: Guru dan tenaga kependidikan berkewajiban: (1) Menciptakan suasana pendidikan yang bermakna, menyenangkan, kreatif, dinamis dan dialogis, (2) Mempunyai komitmen yang profesional untuk meningkatkan mutu pendidikan dan, (3) Memberi teladan dan menjaga nama baik lembaga, profesi dan kedudukan sesuai dengan kepercayaan yang diberikan kepadanya.

Dari Undang-undang tersebut jelas sekali bahwa peranan seorang guru sangat berpengaruh terhadap keberhasilan siswa dalam meningkatkan hasil

belajar. Maka dari itu seorang guru harus mampu menciptakan proses belajar yang menarik, menggemirakan dan mudah dipahami siswa. Sebagai pengajar guru memainkan peran penting dalam kegiatan belajar mengajar. Guru harus berusaha membuat sesuatu menjadi jelas bagi peserta didik serta terampil memecahkan masalah. Ada beberapa hal yang harus dilakukan oleh seorang guru dalam pembelajaran, yaitu: membuat ilustrasi, mendefinisikan, bertanya, menganalisis, mendengarkan, menciptakan kepercayaan, memberi pandangan, menyediakan media pembelajaran, dan menyesuaikan metode pembelajaran. Ini bertujuan agar siswa tidak merasa bosan sehingga dapat menangkap informasi serta memahami materi yang diberikan guru. Artinya, guru dituntut untuk menguasai model-model pembelajaran yang menarik dan sesuai untuk digunakan.

Cara mengatasi permasalahan proses pembelajaran yang terjadi di SMK.2.BM Tri Sakti Lubuk Pakam adalah dengan memperbaiki strategi pembelajaran yang masih berpusat pada guru (*teacher centered*) menjadi pembelajaran yang berpusat pada siswa (*student centered*) yang dapat mengarahkan siswa lebih aktif dan kreatif, lebih banyak melakukan atau berbuat dalam proses belajar di dalam kelas. Pembelajaran aktif memberi kesempatan pada siswa untuk aktif membangun sendiri konsep dan makna melalui berbagai kegiatan. Strategi ini mendorong perhatian siswa untuk tetap fokus pada kegiatan belajar. Pembelajaran aktif menjadikan siswa sebagai pusat perhatian dimana kemampuan berpikir dan analisis sangat ditekankan agar proses pembelajaran berjalan efektif. Akhirnya kegiatan belajar tidak lagi berpusat pada pengajar melainkan siswa yang terus mengeksplorasi kemampuan.

Salah satu strategi yang dianggap dapat meningkatkan hasil belajar bekerja sama dengan kolega, strategi pembelajaran aktif dimana kegiatan belajar mengajar akan membuat guru dan siswa sama-sama aktif, adalah menerapkan adalah menerapkan strategi pembelajaran *Learning Starts With a Question* dan *Information Search*.

Strategi pembelajaran *Learning Starts With a Question* adalah strategi pembelajaran aktif proses mempelajari sesuatu yang baru dan menuntut keaktifan siswa untuk bertanya tentang materi yang akan dipelajari, tanpa penjelasan dari pengajar lebih dahulu. Strategi pembelajaran *Learning Starts With A Question* dapat diartikan memulai pembelajaran dengan mengajukan pertanyaan. Jadi strategi ini akan efektif apabila siswa membaca materi terlebih dahulu dan bertanya sebelum guru memulai untuk menjelaskan.

Strategi pembelajaran *Information search (Is)* adalah kebalikan dari *Learning Starts With a Question* dimana bila sebelumnya siswa yang bertanya pada guru, kali ini guru yang bertanya pada siswa dengan informasi yang sudah tersedia. Dalam kelompok siswa akan berdiskusi dan berbagi informasi yang diketahui masing-masing siswa untuk memantapkan pengetahuan mereka. Strategi ini sangat cocok digunakan untuk mengajarkan materi yang biasa-biasa saja menjadi sangat menarik.

Pada dasarnya setiap strategi pembelajaran memiliki kelemahan dan kelebihan. Strategi pembelajaran *Learning Starts With a Question* dan *Information Search* dimaksudkan untuk memaksimalkan kelebihan kedua strategi dengan memancing *feedback* dari pelaksana strategi pembelajaran *Learning Starts*

With a Question, maka dilaksanakan strategi pembelajaran *Information Search* sehingga kegiatan belajar mengajar dalam kelas menyeluruh. Artinya siswa dan guru mendapat bagian yang sama dan merata, tidak menitikberatkan pembelajaran pada satu pihak.

Penelitian ini dilakukan dengan penelitian eksperimen sehingga peneliti dapat melihat apakah strategi pembelajaran *Learning Starts With a Question* dan *Information Search* berpengaruh terhadap hasil belajar siswa jika dibandingkan dengan metode konvensional yang biasa dilakukan guru.

Berdasarkan latar belakang diatas maka peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul: **“Pengaruh Strategi Pembelajaran Learning Start With A Question Dan Information Search Terhadap Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Bekerja Sama Dengan Kolega Di SMK.2 (BM) Tri Sakti Lubuk Pakam Tahun Ajaran 2016/2017”**.

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Kegiatan belajar mengajar didominasi dan berpusat pada guru.
2. Hasil belajar siswa pada mata pelajaran Bekerja Sama Dengan Kolega masih rendah.
3. Keaktifan siswa selama proses pembelajaran masih kurang optimal.

4. Strategi pembelajaran *Learning Start With A Question* dan *Information Search* belum diterapkan pada mata pelajaran Bekerja Sama Dengan Kolega

1.3. Batasan Masalah

Agar permasalahan dalam penelitian ini lebih jelas dan terarah, maka perlu adanya batasan masalah demi tercapainya tujuan yang diinginkan. Dengan melihat banyaknya faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa maka masalah pada penelitian ini dibatasi yaitu:

1. Objek yang diteliti adalah siswa kelas kelas X SMK.2 (BM) Tri Sakti Lubuk PakamT.P 2016/2017.
2. Strategi pembelajaran yang diteliti adalah strategi pembelajaran *Learning Starts With A Question* dan strategi pembelajaran *Information Search*.
3. Hasil belajar yang diteliti adalah hasil belajar pada mata pelajaran Bekerja Sama Dengan Kolega kelas X.

1.4. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi dan pembatasan masalah diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: “Apakah ada pengaruh strategi pembelajaran *Learning Starts With A Question* dan *Information Search* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Bekerja Sama Dengan Kolega kelas X ADP SMK.2 (BM) Tri Sakti Lubuk Pakam.

1.5. Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan di dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh strategi pembelajaran *Learning Starts With A Question* dan *Information Search* terhadap hasil belajar siswa mata pelajaran Bekerja Sama Dengan Kolega kelas X ADP SMK.2 (BM) Tri Sakti Lubuk Pakam.

1.6. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk menambah pengetahuan, wawasan, dan pengalaman penulis sebagai calon guru mengenai strategi pembelajaran *Learning Starts With A Question* dan strategi pembelajaran *Information Search*.
2. Sebagai bahan referensi dan masukan bagi civitas akademis Universitas Negeri Medan dan pihak lain yang melakukan penelitian yang sama.
3. Sebagai bahan masukan dan pertimbangan bagi pihak sekolah khususnya guru bidang studi dalam memilih dan menerapkan strategi pembelajaran yang lebih baik dan tepat dalam mengajar.
4. Sebagai bahan referensi dan masukan bagi peneliti lain yang melakukan penelitian yang sama.